

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENGEMBANGAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI DI SMKN NEGERI 8 SURABAYA

Arif Rahman Hakim¹, Muhammad Arfan Mu'ammar², M. Fazlurrahman Hadi³
rahmanhkm077@gmail.com¹, arfanmuammar@fai.um-surabaya.ac.id²,
mfazlurrahmanhadi@um-surabaya.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

The character education strengthening program is one of the government's efforts especially, the Ministry of Education and Culture in order to encourage the creation knowledge and awareness of school members in an effort to improve morale and education morals. Education is an activity of fostering a mental attitude in an effort to lead students from birth to reach physical and spiritual maturity, in interaction nature and its environment. Education is believed to be the most important instrument and strategies in achieving individual and social goals. Ki Hadjar Dewantara interpreted education as a guide, mentor, and directions for students so that they can grow into adults according to their potential and embedded self-concept in real self This study aims to determine the competence of a student's religious character and then apply it with audio-visual media. This study uses a qualitative descriptive research method. Through observation, interviews and documentaries. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data display, data validation, and inference. The results of the study show that 1) Students have very different religious character competencies 2) The teacher's efforts made to strengthen the attitude of the religious character of students in PAI subjects include the teacher always inviting tadarus then one by one then reading the meaning of the verse, students are given educational games by the teacher so that they are enthusiastic about learning, and students are given a motivation and enthusiasm to achieve their respective goals 3) The reinforcement results from audio-visual development here can help students to make them more aware of how important the meaning of religious character.

Keywords: *character, religious, audio visual*

ABSTRAK

Program penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. warga sekolah dalam upaya meningkatkan moral dan akhlak pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan pembinaan sikap mental dalam upaya membimbing peserta didik sejak lahir hingga mencapai kematangan jasmani dan rohani, dalam pergaulan alam dan lingkungannya. Pendidikan diyakini sebagai instrumen dan strategi terpenting dalam mencapai tujuan individu dan sosial. Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan sebagai pedoman, pembimbing, dan arahan bagi peserta didik agar dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan konsep diri yang tertanam dalam diri yang sebenarnya. dengan media

audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, validasi data, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa memiliki kompetensi karakter religius yang sangat berbeda terutama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam 2) Upaya Guru yang dilakukan untuk menguatkan sikap karakter religius siswa dalam mata pelajaran PAI di antaranya Guru selalu mengajak tadarus kemudian satu persatu kemudian membaca arti ayat tersebut, Murid diberikan game edukasi oleh guru agar mereka semangat untuk belajar, dan Murid diberikan suatu motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan mereka masing masing 3) Hasil penguatan dari pengembangan audio visual disini dapat membantu peserta didik untuk membuat lebih sadar betapa pentingnya makna karakter religius.

Kata kunci: karakter, religius, audio visual

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian mengarah pada berbagai perilaku moral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Pergeseran orientasi kepribadian mengarah pada berbagai perilaku moral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat Berbagai tindak kenakalan anak-anak dan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas dan kenakalan kriminal ataupun lainnya. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu menipu atau manipulasi ujian akan berdampak negatif pada pembentukan kepribadian peserta didik¹.

Dalam hal ini, Pendidikan merupakan sarana belajar yang disediakan oleh pemerintah secara berjenjang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak².

Saat ini Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat signifikan, dan dipastikan dalam kalangan tersebut ada beberapa faktor yang membuat kita semakin di depan dengan hal tertentu itu juga bisa disamakan dengan hal” yang terkait dengan adanya iman yang sejati dengan langkahnya kepribadian yang indah serta kunci dalam persoalan tersebut bisa menjadi nyata³.

Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹ Annek Astri Octaviani, Furaidah Furaidah, and Sri Untari, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.11 (2019).

² Hijrawatil Aswat and others, ‘Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar’, *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.6 (2021).

³ Aswat and others.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan Pendidikan tersebut salah satu penekanya adalah keseimbangan kepribadian siswa secara menyeluruh antara akal, fisik, mental dan spiritual, dimana aspek yang satu melengkapi aspek yang lainnya agar tumbuh kesempurnaan. Maka dari itu, harus dilakukan satu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik⁴.

Situasi sosial masyarakat masa ini telah menjadi prihatin dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai macam peristiwa seperti pendidikan, semakin menurun harkat martabat manusia, banyak sifat tercela yang mengakibatkan nilai-nilai moral, meluasnya ketidakadilan, serta kurangnya empati, dan lain-lain telah terjadi dalam lembaga pendidikan⁵.

Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan karakter perlu dilaksanakan di lembaga pendidikan, mengingat perilaku tenaga kini telah merambat ke dalam dunia Pendidikan⁶.

Adapun Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh Indonesia dalam Peraturan Presiden tersebut menjelaskan mengenai penguatan pendidikan karakter atau yang disingkat dengan PPK, dalam aturan tersebut tertera ada 18 nilai karakter yang perlu dimiliki siswa. Karakter tersebut yakni religius, tidak berbohong, toleran, tepat waktu, bekerja keras, kreatif, percaya diri, demokratis, rasa ingin tahu sangat besar, semangat kebangsaan, cinta bangsa sendiri, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, literasi yang berkembang, peduli sesama lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab⁷.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua stakeholders (tenaga pendidik dan kependidikan, orangtua, komite sekolah, masyarakat, dan sebagainya) harus dilibatkan, termasuk juga komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti: kurikulum, sarana prarana, manajemen sekolah, pembelajaran dan evaluasi di desain secara terintegrasi dan saling mendukung. Pengembangan karakter anak perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan

⁴ Zazak Soraya, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020).

⁵ Heri Cahyono, ‘PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS’, *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1.02 (2016).

⁶ Soraya.

⁷ ‘Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006’.

karakter.

Karakter yang dibangun juga dengan arahan relegius, agar berkarakter yang senantiasa mengedepankan dan mengutamakan norma-norma religius. Agar visi dan misi pun dapat tercapai dengan maksimal. Perkembangan dewasa ini menunjukkan bahwa intensitas pengamalan ritual keagamaan mengalami kemerosotan, hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Remaja masa kini menghabiskan sebagian waktunya didepan layar komputer, laptop dan hand phone, Whatsapp, Media Sosial, dan lain sebagainya. Bahkan permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh orangtua siswa sekarang ini maraknya permainan game online dan karakter yang sering berbeda saat dirumah dengan di sekolah. Jika di sekolah mereka disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, sementara di rumah lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan game online.

Pemerintah dalam merancang program sekolah berbasis karakter memiliki tujuan yang jelas, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif. Penguatan pendidikan karakter ini dilakukan melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang fokus pada pembelajaran di sekolah, sehingga penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat mengubah perilaku dan cara berfikir serta bertindak pada seluruh bangsa Indonesia⁸.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat⁹.

Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana Karakter Religius Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 8 Surabaya? (2) Bagaimana Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Pengembangan Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 8 Surabaya? (3) Bagaimana Hasil Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pengembangan

⁸ Mulyani Setyaningsih and Ahmad Fikri Sabiq, 'Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021).

⁹ Febi Dwi Suryanti, Eny Wahyu and Widayanti, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius', *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 2018, 254–62.

Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI Di SMK Negeri 8 Surabaya?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan data atau wawasan yang ditemukan oleh penulis dilapangan agar data yang dilaporkan akurat¹⁰. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi obeservasi, wawancara dan dokumentasi¹¹. Yaitu mendeskripsikan dengan mengunjungi tempat penelitian, menanyakan hal-hal yang berkaitan kepada guru dan peserta didik serta mendokumentasikan hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, validasi data dan inferensi.

Penelitian mereduksi data dengan mengunjungi sekolah dan menemui kepala untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi karakter religius siswa setelah itu peneliti melakukan penyajian data dengan mewawancarai beberapa peserta didik dan guru PAI¹².

Dalam hal ini, penelitian terlibat langsung dalam penelitian selama tahap penelitian, sehingga dapat mengkoordinasikan informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Tujuan dari peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan informasi dan data yang diperlukan untuk judul penelitian ini. Tahap terakhir peneliti memverifikasi data dengan cara dokumentasi hasil penyajian. Interpretasi dari isinya dijabarkan dan diurutkan secara sistematis atau komprehensif dan sistematis¹³.

C. KAJIAN PUSTAKA

Karakter religius disini merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang diantaranya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan shalat tepat waktu dan lain lain.

¹⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹¹ World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *BMC Public Health*, 5.1 (2017).

¹² Muhammad Rizal and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

¹³ Ryan, Cooper, and Tauer, 済無No Title No Title No Title, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.

Kajian mengenai karakter disini Menurut Hidayatullah (2010:13) Karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat diberi kesimpulan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara¹⁴.

Di samping itu kata religius Ghufron (Ghufron, 2012) mengutip pendapatnya Gazalba, menjelaskan pengertian religius berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religure yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Ke semuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya¹⁵. Adanya dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam¹⁶.

Pengertian karakter religius disini memiliki dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religius. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan madrasah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia¹⁷. Dan juga memiliki karakter religius akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan adanya Tuhan. Keyakinan adanya Tuhan tersebut akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga

¹⁴ Dr. Ahmad Muhibbin Widodo, Rahmawanto Sugeng and, ‘Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru’, 2018, 10–25.

¹⁵ Yenni Mutiawati, ‘Moral Knowing’), *Jurnal Buah Hati*, 6.2 (2019), 165–74.

¹⁶ Erni Susilawati, ‘Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy’, *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2017), 35–53.

¹⁷ linda friska Apriani, ‘Karakter Religius’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai nilainya¹⁸.

Penguatan karakter religius merupakan sesuatu hal yang bersifat nilai-nilai islam sesuai ajaran Tuhan untuk membentuk pribadi yang mulia dan membentuk karakter yang kuat pada siswa dengan cinta perdamaian, saling toleransi, saling menghormati sesama meskipun berbeda keyakinan. Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

D. PEMBAHASAN

Berbagai jenis program pembiasaan penguatan pendidikan karakter nilai religius yang disusun tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa. Dampak dari penguatan pendidikan karakter yang ditemukan di SMKN Negeri 8 Surabaya terbagi menjadi dua yaitu dampak terhadap diri siswa sendiri serta dampak bagi lingkungan siswa yang dirasakan oleh teman maupun keluarga dari siswa¹⁹. Beberapa dampak yang muncul yaitu siswa tidak hanya mampu mengerti serta menjalankan ibadah-ibadah wajib seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, namun juga memahami tujuan dan mafaat dari setiap kegiatan yang dijalannya. Dampak penelitian yang serupa juga ditemukan oleh (Fitriyaningsih, 2017) yang mana dengan menerapkan keteladanan sikap Rasulullah SAW dalam menanamkan karakter religius, siswa tidak hanya mengerti akan ibadah yang dijalankan, namun juga lebih memahami manfaat dan tujuan dari program yang dilakukan sehari-hari. Dampak dari dalam diri siswa yang muncul selanjutnya adalah siswa lebih rajin, tepat waktu dalam menjalani ibadah sholat, dan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Karena siswa terbiasa dengan program-program yang dilakukan dan lingkungan sekolah yang positif membuat siswa semakin bersikap disiplin dan religius. Hasil yang sama terkait dengan temuan ini juga ditemukan oleh (Nugraheni., dkk, 2012).

Penelitian tersebut mengungkap jika pembiasaan program-program religius seperti membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan nilai religius, toleransi serta disiplin peserta didik. Peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga secara sendirinya akan menumbuhkan kesadaran dalam menjalani ibadah sholat maupun membaca Al-Qur'an secara rutin. Dampak selanjutnya yang muncul pada diri siswa yaitu bersikap sopan kepada guru dan orangtua. Untuk

¹⁸ B A B Ii and A Makna Karakter, 'Asmani, J.M. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah . Cet 6. (Yogyakarta: Diva Press 2013). 17', 7-44.

¹⁹ Mikka Wildha Nurrochsyam, 'Penguatan Pendidikan Karakter: Implementasi Karakter Religius Di Poso, Sulawesi Tengah', *Jantra.*, 15.1 (2020).

siswa-siswa yang sebelumnya mengalami masalah di keluarga misalnya bercerai dan kurang perhatian dengan adanya program-program penguatan karakter nilai religius ini menjadi lebih tenang. Hasil temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian oleh (Yaqin, 2017) yang menyatakan jika dari hasil kegiatan ekstrakurikuler penguatan karakter religius siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tidak hanya kepada sesama teman, namun juga kepada guru dan lingkungan sekitar. Semakin berkembangnya sikap toleransi dan peduli antar teman, sikap sopan santun kepada guru serta semakin tingginya rasa hormat kepada guru serta sekian tingginya sikap sosial kepada lingkungan masyarakat yaitu kebiasaan bersedekah yang semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut juga memiliki arti siswa semakin mengerti pentingnya nilai-nilai religius serta berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut rinci pembahasannya;

1. Karakter religius di SMK Negeri 8 Surabaya

Karakter religius siswa di SMK Negeri 8 Surabaya Program pembiasaan penguatan pendidikan karakter nilai religius yang diterapkan di SMKN Negeri 8 Surabaya memiliki dampak yang sangat signifikan kepada diri setiap siswanya yaitu pemahaman siswa akan pentingnya dan manfaat dari ibadah sholat dan membaca serta hafalan Al-Quran, bersikap sopan dan santun, semakin bertanggung jawab pada diri sendiri serta berusaha menjalankan kewajiban berdasarkan syariat Islam. Namun, tidak hanya sampai kepada kesadaran pada diri setiap peserta didik saja, lebih jauh lagi peserta didik mampu memberikan pengaruh positif kepada orang-orang di sekitarnya termasuk mampu untuk mengingatkan teman serta saudara untuk beribadah tepat waktu menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syariat Islam yang telah dipelajarinya. Karakter dan menyampaikan himbauan pada seluruh sekolah.²⁰

Program-program pembiasaan di SMKN Negeri 8 Surabaya dilakukan sebagian besar dilakukan secara rutin baik oleh guru maupun siswa. Berikut ini akan dijabarkan implementasi dari setiap program pembiasaan penguatan karakter religius yang dilakukan oleh SMKN Negeri 8 Surabaya. (a) Diawali dengan sholat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah Pelaksanaan sholat dhuha yaitu 09.00-09.30, sholat dhuhur 11.45-12.15 dan sholat ashar 14.55-15.30 dilaksanakan oleh seluruh peserta didik secara berjamaah.²¹ Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk sholat tanpa ada paksaan atau suruhan, serta menyempurnakan gerakan serta bacaan sholat peserta didik. Sholat ashar dilaksanakan semua kelas. Imam sholat untuk kelas rendah dilakukan oleh siswa laki-laki secara bergantian sementara untuk kelas tinggi dari pihak guru, dan tidak ada

²⁰ Yoyo Zakaria Ansori, 'Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai', *Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5.1 (2020).

²¹ Wawancara dengan Abdul Muiz, tanggal 20 oktober 2022 di SMKN 8 Surabaya.

kendala yang berarti, (b) tadarus alqur'an bersama-sama mulai kelas X membaca surah an nas sampai ad dhuha, kemudian kelas XI membaca mulai surah juz 30 kedepan, dan yang terakhir untuk kelas XII membaca Yasin, (c) murojaah bersama sama sesuai hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak guru PAI sesuai kelas masing masing.

2. Penguatan Karakter Religius Melalui Pengembangan Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Siswa kelas XI Di SMK Negeri 8 Surabaya

Pengembangan salah satunya yaitu jenis media pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual ini adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Media ini di SMKN Negeri 8 Surabaya kurang bisa memanfaatkan media hal tersebut (Muiz, 2023). Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Contoh media audio visual adalah sound slide, televisi, film, dan sebagainya. Media audio visual terdiri dari software yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film. Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi²².

Di sekolah tersebut kurang bisa memaksimalkan hal itu, padahal dengan bantuan media tersebut, peserta didik akan lebih variasi dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak bosan dengan media media itu saja (robbika, 2023). Selain tujuan dan fungsinya, media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantara lain dapat digunakan untuk klasikal, dapat digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat di perlambat dan dipercepat, menyajikan gambar dan suara (kelebihan) , adapun kekurangannya misal seperti sukar untuk dapat direvisi, relatif mahal, memerlukan keahlian khusus, dan peralatan harus lengkap.

3. Hasil Penguatan Karakter Religius Melalui Pengembangan Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Siswa kelas XI Di SMK Negeri 8 Surabaya

Hasil penguatan dari pengembangan audio visual disini dapat membantu peserta didik untuk membuat lebih sadar betapa pentingnya makna karakter religius. Misal seperti contoh peserta

²² Ayu Fitria, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran', *Cakrawala Dini*, 5.(2) (2014), 57–63.

didik sedang menunaikan sholat, peserta didik disana mayoritas suka ikut ikut teman sekolah. Jadi belum mempunyai rasa sadar dan kemauan untuk melakukan hal tersebut²³.

Nilai karakter religius menjadi highlight menggambarkan ciri khas khusus. Nilai religius dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran, nilai karakter diterapkan ke dalam materi dan kebiasaan. Penggunaan kegiatan pembiasaan ini tentu memiliki alasan yang kuat. Karena memang penanaman karakter yang paling kuat adalah melalui kegiatan pembiasaan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Licktona (2008) bahwa pendidikan moral untuk anak memerlukan kegiatan secara berulang ulang untuk melatih menjadi orang yang baik dimana anak harus diberikan kesempatan secara terus menerus berbuat jujur, bersikap santun dan adil sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan dalam keadaan yang sulit sekalipun. Kegiatan pembiasaan ini untuk membentuk mindset serta karakter anak secara tidak langsung dengan menempatkan mereka pada posisi yang sama setiap hari atau berkali-kali. Hal inilah yang membuat pemerintah terus mengupayakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan menyampaikan himbauan pada seluruh sekolah²⁴.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada data yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN Negeri 8 Surabaya, terdapat siswa kelas X, XI dan XII yang memiliki sikap religius yang tentu sangatlah berbeda terutama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa di SMKN Negeri 8 Surabaya juga memiliki sifat religius yang berbeda-beda dan kelas XI memiliki sikap religius yang cukup tinggi dikarenakan siswa kelas XI pola pikirnya sudah berubah namun tidak berbeda dengan kelas X dan XII yang tidak mempunyai pola pikir yang sama seperti kelas XI tersebut.

Kedua, Upaya Guru yang dilakukan untuk menguatkan sikap karakter religius siswa dalam mata pelajaran PAI di antaranya (1) Guru selalu mengajak tadarus kemudian satu persatu kemudian membaca arti ayat tersebut. (2) Murid diberikan game edukasi oleh guru agar mereka semangat untuk belajar (3) Murid diberikan suatu motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan mereka masing masing. Melalui metode *audio visual*, guru sangat berusaha untuk dapat

²³ Wawancara dengan Sholli Robbika, tanggal 25 Oktober 2022 di SMKN 8 Surabaya.

²⁴ Yoyo Zakaria Ansori, 'Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai', *Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5.1 (2020).

mengupayakan metode pembelajaran siswa dengan menggunakan metode tersebut. Untuk faktor pendukung minat belajar siswa di antaranya (1) Adanya sarana dan prasarana dari guru maupun pihak sekolah (2) Guru mengadakan praktek dan juga membawa murid ke perpustakaan (3) Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua (4) Faktor lingkungan yang baik (5) Faktor pergaulan yang baik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMKN Negeri 8 Surabaya di antaranya (1) Kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua (2) Perekonomian keluarga yang sangat sulit (3) Siswa malas belajar dan lebih sering bermain game dan handphone (4) Faktor pergaulan yang tidak baik (5) Faktor lingkungan yang tidak baik (6) Tidak mempunyai impian atau tujuan hidup. Di karenakan siswa tersebut ketika ditanya guru mereka hanya diam dan mulai bingung sendiri untuk menjawab soalnya sehingga siswa diperlukan motivasi dan semangat dari seorang guru dan keluarganya di rumah.

Ketiga, Hasil penguatan dari pengembangan audio visual disini dapat membantu peserta didik untuk membuat lebih sadar betapa pentingnya makna karakter religius. Nilai karakter religius menjadi highlight menggambarkan ciri khas khusus. Nilai religius dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan kegiatan pembiasaan ini tentu memiliki alasan yang kuat. Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMKN Negeri 8 Surabaya untuk lebih sering melakukan pembelajaran terhadap siswa di kelas dengan menggunakan metode *audio visual* agar siswa tidak mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga minat belajar siswa di SMKN Negeri 8 Surabaya menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Di sisi lain dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penguatan pendidikan karakter religius dikemukakan kesimpulan penelitian Jurnal Pendidikan Islam yaitu penguatan pendidikan karakter di sekolah memiliki kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan karakter religius yang diterapkan di sekolah. Karakter religius merupakan kumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, simbol dan kebiasaan-kebiasaan yang dipraktikkan oleh masyarakat sekolah. Adapun 10 kegiatan pembiasaan karakter religius adalah sebagai berikut: sholat dhuha pada saat jam ke-0, baris dan bersalaman, membaca Al-Qur'an, berdoa, literasi, sholat berjamaah, peringatan hari besar agama, Jumat sedekah, Jumat bersih dan Jumat sehat, Jumat inspiratif dan Jumat berdakwah. Dampak implementasi karakter religius memiliki implikasi yang positif. Implikasi karakter didukung dengan komitmen dan konsistensi yang besar antara pihak sekolah dengan wali murid dalam membentuk karakter peserta didik yang berkaitan dengan iman dan taqwa terpenuhi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Ansori, Yoyo Zakaria, 'Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai', *Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.31949/be.v5i1.2123>>
- Apriani, linda friska, 'Karakter Religius', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih La Ode Onde, Fitriani B, Eka Rosmitha Sari, and Muliati Muliati, 'Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>>
- Cahyono, Heri, 'Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius', *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1.02 (2016) <<https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>>
- Fitria, Ayu, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran', *Cakrawala Dini*, 5.(2) (2014), 57–63
- Ii, B A B, and A Makna Karakter, 'Asmani, J.M. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah . Cet 6. (Yogyakarta: Diva Press 2013). 1 7', 7–44
- Mutiawati, Yenni, 'Moral Knowing)', *Jurnal Buah Hati*, 6.2 (2019), 165–74
- Nurrochsyam, Mikka Wildha, 'Penguatan Pendidikan Karakter: Implementasi Karakter Religius Di Poso, Sulawesi Tengah', *Jantra.*, 15.1 (2020) <<https://doi.org/10.52829/jantra.v15i1.135>>
- Octaviani, Annek Astri, Furaidah Furaidah, and Sri Untari, 'Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.11 (2019) <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>>
- 'Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006'
- Rizal, Muhammad, Anita De Grave, dani nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022
- Ryan, Cooper, and Tauer, 濟無No Title No Title No Title, *Paper Knowledge . Toward a Media*

History of Documents, 2013

- Setyaningsih, Mulyani, and Ahmad Fikri Sabiq, 'Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021), 10–22 <<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72>>
- Soraya, Zazak, 'Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>>
- Suryanti, Eny Wahyu and Widayanti, Febi Dwi, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius', *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 2018, 254–62
- Susilawati, Erni, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2017), 35–53 <<https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>>
- Widodo, Rahmawanto Sugeng and, Dr. Ahmad Muhibbin, 'Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru', 2018, 10–25 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58142>>
- World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *BMC Public Health*, 5.1 (2017), 1–8 <<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>>